

PERANCANGAN BUKU “MY ACNE JOURNEY” UNTUK REMAJA DENGAN TEKNIK ILUSTRASI DIGITAL

Angel Beauty¹, Yana Erlyana^{2*}

Abstract

Book Design Entitled “My Acne Journey” for Teenagers with Digital Illustration Techniques. The design of the final project, in the form of a journal entitled “My Acne Journey,” aims to become an interactive information medium by adapting the bullet journal system. This book contains an introduction to acne vulgaris in general and how to treat acne-prone skin that can be applied to everyday life for teenage girls aged 13-18 years. The research method applied is a qualitative descriptive method. The stages of the book design process include collecting data from the results of literature studies, questionnaires, interviews, internet, and questionnaire observations; then conducting data analysis; making design concepts; and final designs. Based on the results of data collection, it is known that acne vulgaris can affect mental health and reduce self-confidence, especially in women, so knowledge about acne vulgaris is needed. In designing this book, attention to design rules combined with illustrations can be an attraction. Through this book, it is hoped that it can become an interactive medium to increase knowledge about acne vulgaris and increase self-confidence in adolescents.

Keywords: acne vulgaris, book design, bullet journal, illustration

Abstrak

Perancangan Buku “My Acne Journey” Untuk Remaja Dengan Teknik Ilustrasi Digital. Perancangan karya tugas akhir berupa buku jurnal yang berjudul “My Acne Journey” bertujuan untuk menjadi sebuah media informasi yang interaktif dengan mengadaptasi sistem *bullet journal*. Buku ini berisi seputar pengenalan mengenai *acne vulgaris* secara umum dan cara merawat kulit yang berjerawat yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk remaja perempuan usia 13-18 tahun. Metode penelitian yang diterapkan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tahapan proses perancangan buku ini meliputi pengumpulan data dari hasil studi pustaka, kuesioner, wawancara, internet dan observasi kuesioner, kemudian melakukan analisis data, membuat konsep desain, dan desain akhir. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, diketahui bahwa *acne vulgaris* dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menurunkan tingkat kepercayaan diri terutama pada perempuan, sehingga pengetahuan mengenai *acne vulgaris* sangat dibutuhkan. Dalam perancangan buku ini memperhatikan kaidah desain yang dikombinasikan dengan ilustrasi yang dapat menjadi daya tarik. Melalui buku ini diharapkan dapat menjadi media interaktif untuk meningkatkan pengetahuan seputar *acne vulgaris* dan meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

Kata kunci: acne vulgaris, desain buku, bullet journal, ilustrasi digital

¹) Mahasiswa Universitas Bunda Mulia

^{2*}) Dosen Universitas Bunda Mulia

e-mail: yerlyana@bundamulia.ac.id

Pendahuluan

Acne vulgaris atau yang biasa disebut sebagai jerawat merupakan masalah atau penyakit kulit yang terjadi akibat adanya peradangan pada bagian kelenjar penghasil minyak (*sebacea*) dan apabila tidak segera melakukan penanganan atau pengobatan, dikhawatirkan dapat menyebabkan infeksi pada wajah (Annisyah et al., 2017). Salah satu penyebab timbulnya *acne vulgaris* adalah adanya pengaruh tingkat hormonal di dalam tubuh. Jerawat juga menjadi salah satu permasalahan kulit yang banyak dialami oleh manusia. Setiap orang pasti pernah mengalami *acne vulgaris* semasa hidupnya (Lema et al., 2019). Oleh sebab itu sangat wajar jika jerawat dialami pada masa remaja. Karena pada usia remaja, terjadi proses pubertas dan adanya perubahan hormon yang menyebabkan timbulnya *acne vulgaris* (Lema et al., 2019). *Acne vulgaris* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Sebagian besar usia remaja banyak dari mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang terhadap penampilannya. Khususnya remaja perempuan yang memiliki perilaku lebih dalam memprioritaskan penampilannya. Banyak dari mereka terkadang merasa malu sehingga mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan diri akibat munculnya jerawat di wajah (Norita & Malfasari, 2017).

Pada saat pandemik COVID-19, penggunaan masker menjadi suatu hal yang diwajibkan. Namun, pada saat memakai masker sirkulasi udara yang masuk sangat sedikit, sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit yang dapat menyebabkan jerawat. Orang yang memiliki riwayat kulit yang mudah berjerawat akan lebih rentan mengalami kulit berjerawat setelah menggunakan masker (Kompas.com, 2021). Oleh karena itu, ada upaya untuk melakukan perawatan dan adanya pengetahuan terkait *acne vulgaris* meliputi penanganan serta pencegahan yang baik maka dapat mengurangi rasa kecemasan pada dirinya, karena dapat menangani timbulnya *acne vulgaris* dengan cara yang benar dan tepat dari pengetahuan yang dimilikinya (Permatasari & Ratnawati, 2019). Upaya menjaga kebersihan dan memberikan informasi berupa edukasi mengenai seputar cara merawat kulit yang berjerawat sejak dini khususnya untuk remaja perempuan menjadi salah satu alternatif yang sangat dibutuhkan. Adanya pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seputar *acne vulgaris*.

Survei yang dilakukan oleh ZAP Beauty Index pada tahun 2019 dengan total respon sebanyak 6.460 wanita Indonesia dengan rentang usia 13-65 tahun, membuktikan bahwa sebanyak 67,8% wanita generasi Z mengaku mengalami *acne shaming* (ZAP Clinic Index & MarkpPlus, 2020). Survei yang serupa juga dilakukan oleh *brand* Himalaya yang menyatakan bahwa sebanyak 77% dari 1.000 perempuan berjerawat mengalami *acne shaming*. Akibat dari tindakan *acne shaming* tersebut, secara spesifik ditemukan sebanyak 73% wanita merasa tidak percaya diri, 60% merasa kurang menarik, dan 52% merasa malu (Mutiah, 2020).

Seseorang yang mengalami *acne vulgaris* dapat memicu kecemasan, penghindaran sosial, depresi dan pemikiran yang negatif. Efek tersebut dapat diakibatkan oleh jerawat itu sendiri

atau kecemasan sosial maupun keduanya. Oleh karena itu, *acne vulgaris* dapat dikaitkan dengan kesehatan mental yang dapat memperburuk keadaan jerawat (Mascarenhas & Krishna, 2019). Pernyataan ini berbanding lurus dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Dhiraj D Kandre et al. (2020) yang menyatakan bahwa adanya suatu hubungan yang signifikan antara keparahan dan durasi jerawat dengan stres, kecemasan, dan depresi. Sehingga dari permasalahan tersebut, terbentuklah perancangan buku jurnal seputar *acne vulgaris* untuk remaja berusia 13-18 tahun dengan teknik digital ilustrasi. Dengan media tersebut pembaca dapat lebih mengetahui, memahami dan dapat meningkatkan kreativitas.

Dalam merancang suatu buku informasi yang menarik dan memiliki nilai jual perlu diperhatikan dari sisi calon pembaca buku (Erlyana, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara langsung ke toko buku Gramedia, Perpustakaan Nasional dan melalui aplikasi iPusnas, bahwa masih kurangnya media buku interaktif mengenai kesehatan kulit wajah, khususnya pengetahuan tentang *acne vulgaris* dengan mengadaptasi sistem *bullet journal* untuk remaja. Sehingga dengan adanya penggunaan *bullet journal* sebagai *unique selling point* yang dapat menarik minat pembaca serta berfungsi sebagai media interaktif dan lebih efektif untuk pengguna dapat melakukan perencanaan secara terstruktur. Sistem *bullet journal* ditemukan oleh Ryder Carroll, di mana ia merangkum semua agenda dan kegiatannya secara berpoin, sehingga dengan penggunaan sistem *bullet journal* akan memudahkan pengguna untuk mengingat (Jordan et al., 2020).

Penggunaan ilustrasi juga menjadi fokus dalam perancangan buku jurnal mengenai *acne vulgaris*. Ilustrasi merupakan bagian dari konsep yang dapat menyampaikan pesan, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat (Hardini & Rahman, 2018). Ilustrasi pada perancangan ini bergaya kartun yang bersifat persuasif. Kartun sendiri merupakan sebuah gambar yang memiliki sifat yang representasi dan simbolik yang mengandung unsur lelucon maupun humor (Janottama & Putraka, 2017). Dibandingkan dengan bentuk tulisan, banyak orang yang lebih menyukai informasi yang dilengkapi dengan ilustrasi karena lebih mudah dan tidak rumit. Dengan kata lain, penggunaan media gambar merupakan suatu cara termudah untuk menjelaskan suatu pemahaman (Adha & Hermintoyo, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan penulis, peminat buku dengan teknik ilustrasi digital tergolong banyak dan masih sedikit sekali penggunaan ilustrasi digital bergaya kartun yang mengangkat topik tentang *acne vulgaris* untuk remaja, sehingga penggunaan ilustrasi digital menjadi pilihan penulis untuk menerapkan teknik tersebut. Oleh sebab itu perancangan buku jurnal mengenai *acne vulgaris* dengan teknik digital ilustrasi dapat bermanfaat sebagai media informasi yang interaktif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seputar *acne vulgaris* dan meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini diterapkan karena data yang ditemukan dan dikumpulkan berupa data kualitatif yang

kemudian dikaji dan diperdalam sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang diteliti dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Mengumpulkan data dari membaca buku-buku maupun *ebook*, thesis, makalah, atau artikel. Proses pengumpulan data tersebut berupa data yang berkaitan dengan topik permasalahan dari judul yang telah dirancang.

2. Kuesioner

Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan target utama memiliki persyaratan berupa remaja perempuan dengan usia 13-18 tahun melalui *google form* secara daring dengan total responden sebanyak 183 orang. Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan tanggapan berupa pengetahuan seputar *acne vulgaris*, gaya ilustrasi, dan penggunaan media buku.

3. Wawancara

Wawancara dengan dr. Dani Djuanda, Sp.KK, dokter spesialis kulit yang ahli dalam bidangnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara *acne vulgaris* dan kesehatan mental melalui salah satu media sosial yaitu WhatsApp. Hasil dari wawancara ini adalah perlunya pencegahan dan pengobatan untuk jerawat, khususnya untuk para remaja. Sehingga perancangan isi buku ini meliputi cara pencegahan dan pengobatan untuk jerawat.

4. Internet

Pengumpulan data melalui *website*, video dan artikel mengenai *acne vulgaris* yang dikeluarkan oleh sumber yang terpercaya. Pengumpulan data tersebut meliputi cara menangani, mencegah dan merawat kulit yang berjerawat untuk remaja, sehingga data-data tersebut menjadi acuan dalam perancangan isi buku.

5. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan pengamatan langsung ke toko buku Gramedia dan Perpustakaan Nasional. Hasil dari observasi adalah diketahui bahwa masih kurangnya media buku interaktif mengenai kesehatan kulit wajah, khususnya pengetahuan tentang *acne vulgaris* dengan mengadaptasi sistem *bullet journal* untuk remaja. Sehingga penulis menerapkan system *bullet journal* sebagai *unique selling point* pada perancangan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Teori Ilustrasi

Menurut Guruh Ramdani dalam bukunya yang berjudul “Desain Grafis” menyatakan bahwa, ilustrasi adalah suatu gambar, lukisan atau foto yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memberikan penjelasan dari suatu media komunikasi visual. Ilustrasi tidak hanya digunakan untuk sarana pendukung cerita atau sebagai sarana untuk membantu mendukung kejelasan suatu media visual, tetapi juga dapat digunakan untuk mengisi ruang kosong, misalnya pada media cetak seperti majalah, buku, tabloid dan lain-lain (Ramdani, 2019). Penggunaan ilustrasi sebagai komunikasi visual dapat mempermudah dan sederhana untuk menyampaikan pesan serta lebih disukai oleh generasi milenial (Erlyana & Wongso, 2020).

Teori Kartun

Menurut Pramono Pramoedjo (2008) dalam (Supradaka, 2019), kartun dapat diartikan sebagai sebuah gambar lucu atau dilucukan yang memiliki tujuan agar orang yang melihat kartun tersebut terhibur, tersenyum atau tertawa. Menurut Brian Fairrington (2009) dalam (Supradaka, 2019), kesan lucu dalam kartun adalah sebuah perpaduan antara sebuah ide dengan suatu proses menggambar yang bertujuan untuk membuat audiens yang melihat dapat tersenyum dan sekaligus merenung. Kartun dapat berupa sebuah gambar yang dikombinasikan dengan kata-kata yang bersifat naratif, namun tetap memiliki kesan lucu. Dalam sebuah kartun tidak hanya menunjukkan suatu karakter yang lucu, tetapi juga dapat menjadi sebuah sarana informasi bagi seseorang yang melihatnya.

Teori Buku

Menurut Surianto Rustan di dalam bukunya yang berjudul "Layout 2020 Buku 1", pada tahun 618-907 diperkirakan buku cetak pertama kali muncul. Sampai saat ini buku cetak masih disukai banyak orang karena buku cetak lebih sehat dan nyaman untuk dibaca oleh mata, informasi yang dibaca lebih mudah untuk diingat, objek fisik berupa buku cetak lebih menarik, sangat menarik untuk dipamerkan atau diunggah di media sosial dan dapat membangun perasaan emosional (Rustan, 2020).

Bullet Journal

Bullet journal merupakan sebuah suatu sistem perencanaan secara analog yang memiliki tujuan untuk merekam suatu kejadian di masa lalu, berfokus pada hal-hal yang terjadi sekarang dan juga perencanaan di masa depan (Aras et al., 2020).

Manfaat dari penggunaan sistem *bullet journal* menurut Megan Rutell (2017), yaitu:

1. *Organization*

Dengan menggunakan *bullet journal* pengguna dapat mengatur jadwal, catatan, ataupun proyek dengan teratur.

2. *Mindfulness & Self-awareness*

Menulis pengalaman, tujuan, tugas, ataupun pengingat dalam buku jurnal dapat mengurangi stres. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran emosi dalam diri, tingkat energi, dan mengetahui reaksi terhadap sebuah peristiwa.

3. *Expression & Enjoyment*

Secara tidak langsung anda dapat menikmati proses *journaling* dengan menyentuh kertas, memegang alat tulis, mengamati garis tinta, dan melepaskan pikiran pada kertas.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Dani Djuanda, Sp.KK pada tanggal 25 Maret 2021 melalui media sosial yaitu WhatsApp, beliau mengajarkan bahwa remaja sering mengalami kulit berjerawat karena adanya peningkatan hormon-hormon, seperti hormon *androgen*. Selain hormon, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jerawat adalah bakteri, stres, kebersihan kulit, lingkungan, makanan, usia, genetika, dan produk perawatan kulit. Jerawat yang tidak

diobati dapat meninggalkan bekas yang menghitam atau dapat menyebabkan *acne scar*. Remaja perempuan cenderung mengalami rendah diri akibat jerawat, sehingga tidak berani tampil di depan umum dan memiliki perasaan minder yang dapat menarik dirinya dari pergaulan. Adanya hubungan antara munculnya jerawat dengan kesehatan mental, jika kondisi tidak percaya diri tersebut berkelanjutan maka akan menyebabkan stres maupun depresi dan perlunya pencegahan dan pengobatan untuk jerawat.

Hasil Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 183 responden dapat disimpulkan bahwa banyak dari mereka setuju dengan jerawat menjadi suatu masalah kulit yang umum terjadi dan sering dialami oleh remaja. Jerawat juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan masih adanya tindakan *acne shaming*. Jerawat juga dapat mempengaruhi kesehatan mental. Dikaitkan dengan kondisi pandemik COVID-19, pemakaian masker dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan iritasi dan menyebabkan jerawat. Banyak dari mereka juga setuju pengetahuan mengenai jerawat dan cara merawatnya sangat diperlukan sejak remaja. Selain itu, tingkat kesesuaian antara perancangan karya utama yang meliputi media buku, warna, tipografi, ilustrasi dengan *target audience* terbilang tinggi.

Analisis SWOT

Dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu untuk menentukan strategi yang paling baik dalam perancangan buku.

Tabel 1. Analisis SWOT
 (Sumber: Angel Beauty, 2021)

Matriks SWOT	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai <i>acne vulgaris</i> dan cara merawatnya sangat diperlukan sejak remaja. 2. Belum banyak buku mengenai <i>acne vulgaris</i> dengan mengadaptasi sistem <i>bullet journal</i>. 3. Banyaknya toko <i>online</i> menjual perlengkapan <i>journaling</i>. 4. Ilustrasi digital bergaya kartun menjadi daya tarik dan dapat memperjelas informasi pada buku. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kemungkinan terjadi <i>plagiarisme</i>. 2. Remaja lebih tertarik mencari informasi melalui <i>online</i>.

<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku jurnal dikemas dengan bahasa yang ringan untuk remaja. 2. Terdapat penggunaan ilustrasi dan adanya sistem <i>bullet journal</i>. 3. Penggunaan tipografi dan warna yang sesuai untuk target. 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan mengenai <i>acne vulgaris</i> difokuskan untuk remaja usia 13-18 tahun. 2. Buku jurnal dikemas secara menarik dan interaktif. 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat ilustrasi dan bagian halaman khusus yang menarik untuk pembaca, sehingga dapat mengurangi plagiat.
<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa istilah medis di dalam buku. 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan ilustrasi dan halaman khusus yang dapat diisi oleh pengguna untuk membantu memperjelas istilah medis. 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penggunaan ilustrasi dan sistem <i>bullet journal</i> untuk menjelaskan istilah medis membuat buku menjadi interaktif 2. Diberikan <i>merchandise</i> khusus untuk menarik audiens.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka dalam perancangan ini diterapkan strategi WT sebagai strategi utama dalam pembentukan konsep, dengan adanya penggunaan ilustrasi digital bergaya kartun yang bertujuan membantu memperjelas informasi dan istilah medis. Adanya penggunaan sistem *bullet journal* sebagai *unique selling point* yang dapat diisi oleh pengguna. Adanya *merchandise* seperti stiker dan *pouch* menjadi daya tarik yang dapat mendorong konsumen melakukan pembelian. Selain memberikan daya tarik, *merchandise* dapat meningkatkan *brand awareness*.

Analisis STP

Analisis STP dibagi menjadi beberapa kelompok yang meliputi segmentasi, target dan *positioning*. Secara demografis buku ini memiliki target utama adalah remaja perempuan berusia 13-18 tahun dengan perekonomian kelas B (menengah) yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar, sedangkan target sekunder adalah perempuan yang berusia lebih dari 18 tahun dengan perekonomian kelas B (menengah). Secara geografis buku ini ditujukan kepada remaja perempuan yang masih menjalani pendidikan di sekolah daerah JABODETABEK. Secara psikografis pengelompokan target primer adalah remaja putri berusia 13-18 tahun yang memiliki permasalahan dengan kulit yang berjerawat dan ingin merawat kulit mereka atau memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap *acne vulgaris*, cenderung memiliki perasaan cepat bosan, mereka juga memiliki waktu luang, gemar memperhatikan penampilan, tertarik mencoba hal baru, memiliki sifat konsumtif dan menyukai ilustrasi, sedangkan untuk target sekunder adalah orang dewasa yang suka membaca pengetahuan khususnya mengenai *acne vulgaris* dan memiliki hobi menulis.

Buku “*My Acne Journey*” ini memposisikan dirinya menjadi suatu media buku yang interaktif dengan mengadaptasi sistem *bullet journal* yang memiliki target untuk remaja perempuan usia 13-18 tahun di Indonesia. Buku ini berisi mengenai *acne vulgaris* secara umum yang meliputi pengenalan dan cara merawatnya dan dikombinasikan dengan ilustrasi yang mendukung untuk menambang pemahaman serta daya tarik kepada *target audience*.

Strategi Pendekatan

Analisis dari strategi pendekatan perancangan buku “*My Acne Journey*” dapat dijabarkan dengan beberapa segi pendekatan sebagai berikut:

1. Emosional

Pendekatan emosional dari perancangan buku ini terdapat pada adanya gambar ilustrasi bergaya kartun yang memiliki tujuan agar orang yang melihat gambar tersebut terhibur ataupun tersenyum. Selain itu, penerapan warna-warna pastel pada buku ini memiliki kesan lembut dan halus, sehingga dapat memberikan rasa tenang bagi pembaca.

2. Artistik

Pendekatan secara artistik pada buku ini disesuaikan dengan target yaitu remaja perempuan dengan usia 13-18 tahun. Buku ini berisikan informasi yang dipadukan dengan ilustrasi digital yang bergaya kartun yaitu sebuah gambar yang sederhana dengan dikombinasikan dengan kata-kata informatif, namun tetap memiliki kesan lucu. Buku ini juga menggunakan warna pastel sebagai warna pastel yang memiliki kesan menenangkan.

3. Kreatif

Pendekatan kreatif yang dilakukan penulis adalah buku ini memiliki tema perjalanan seseorang remaja perempuan merawat kulit jerawatnya melalui informasi dan visualisasi yang menarik dan interaktif. Adanya halaman-halaman khusus yang dapat diisi secara langsung oleh pembaca, membuat buku ini memiliki kesan personal yang kuat pada setiap pembaca. Dengan halaman interaktif tersebut, maka dapat meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan rasa ingin merawat kulit mereka.

4. Rasional

Buku “*My Acne Journey*” ini dirancang untuk membahas pengenalan *acne vulgaris* secara umum meliputi pengenalan, cara mengatasi, dan mencegah jerawat untuk remaja. Isi buku ini mengajak para remaja perempuan untuk memulai mengenali dan merawat kulit berjerawat, sehingga dapat menumbuhkan tingkat percaya diri mereka.

5. *Unique Selling Point*

Penggunaan *bullet journal* sebagai *unique selling point* dapat berfungsi sebagai media interaktif dan efektif sekaligus pengguna dapat melakukan perencanaan secara terstruktur dan memudahkan untuk mengingat. Adanya media *bullet journal* berupa halaman-halaman khusus yang dapat diisi secara langsung oleh pengguna ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan menulis, sehingga pengguna dapat menuangkan ide atau gagasan kreatif.

Penerapan Kreatif

Analisis dari strategi pendekatan perancangan buku "My Acne Journey" dapat dijabarkan dengan beberapa segi pendekatan sebagai berikut:

1. Key visual

Penerapan *key visual* ini berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan cara observasi, sehingga pada buku ini menggunakan *key visual* berupa garis kotak-kotak yang biasa ada pada buku *bullet journal* dan ilustrasi dari produk-produk *skincare*. Adanya penggunaan garis kotak-kotak untuk memperlihatkan bahwa buku ini mengadaptasi sistem dari *bullet journal*, sedangkan untuk penggunaan ilustrasi dari produk *skincare* bertujuan untuk memperlihatkan bahwa buku ini berisikan informasi mengenai cara merawat kulit wajah. *Key visual* diterapkan pada isi buku dan media pendukung lainnya. Pada penerapan *key visual* ini digunakan pada *background cover* maupun beberapa halaman untuk isi buku dan media pendukung lainnya.



Gambar 1. Penerapan Key Visual
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

2. Name style

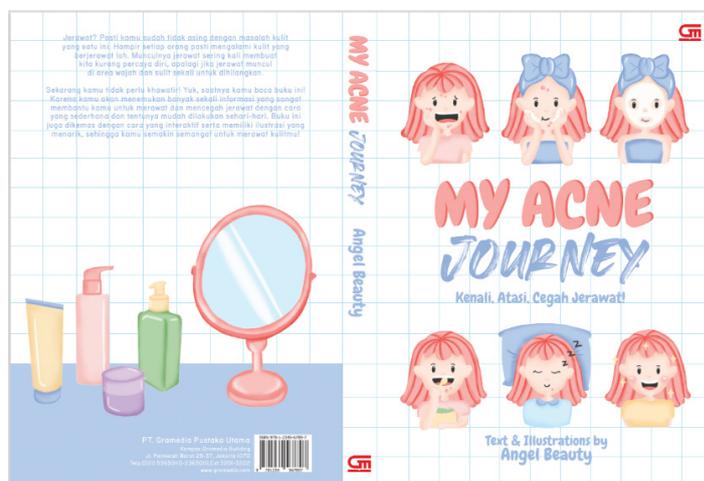
Name style pada buku ini yakni judul "My Acne Journey", berdasarkan hasil analisis penggunaan tipografi *handwriting* karena memiliki kesan tidak kaku dan akrab (Kusnadi, 2018). Judul ini memiliki konsep yaitu suatu perjalanan seorang remaja perempuan dalam merawat kulit yang berjerawat melalui berbagai proses yang dijalankan dan dialaminya. Pada perancangan ini, *name style* diterapkan pada karya utama buku "My Acne Journey" dan pada karya pendukung lainnya seperti *x-banner*, poster, *gimmick*, dan sebagainya.



Gambar 2. Penerapan Name Style
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

3. Cover buku

Cover depan digambarkan remaja perempuan, karena buku ini memiliki target untuk remaja perempuan. Cover bagian depan ini memiliki pesan yaitu adanya suatu proses perjalanan seorang remaja perempuan dalam merawat kulit yang berjerawat, dengan digambarkan adanya enam proses remaja yang sedang mengalami kulit berjerawat dan akhirnya memiliki kulit yang sehat dengan merawat kulit dengan cara yang tepat yang dilengkapi dengan *background* berupa garis kotak-kotak yang identik dengan halaman pada *bullet journal*, sedangkan pada bagian cover belakang, sinopsis ditulis pada bagian garis kotak-kotak yang identik dengan halaman pada *bullet journal*. Pada bagian bawah, terdapat ilustrasi berbagai produk perawatan wajah, yang menggambarkan bahwa seorang wanita senang merawat kulit dan memperhatikan penampilan mereka. Untuk warna yang mendominasi ilustrasi pada cover adalah penggunaan warna pastel yang memberikan kesan yang lembut. Buku ini juga memberikan perasaan menenangkan dan santai bagi pembaca.



Gambar 3. Cover Buku
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

4. Warna

Buku ini menggunakan warna pastel pada hasil perancangan. Hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa warna pastel memiliki nuansa yang lembut. Psikologi warna pastel yang memiliki sifat yang halus dapat membuat pembaca menjadi lebih santai (Marvel et al., 2018).



Gambar 4. Warna
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

Penerapan warna pastel digunakan pada setiap *key visual* berupa ilustrasi notes, ilustrasi orang-orang, ilustrasi pendukung lainnya dan juga sebagai pembatas antara bab.



Gambar 5. Warna
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

5. Layout & Grid

Pada perancangan buku ini digunakan *layout circus*, karena berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa *layout circus* dapat memuat beberapa gambar dan teks dalam satu halaman dan menggunakan *layout picture window* untuk bagian halaman yang memiliki ilustrasi berukuran besar dan mendominasi bidang pada halaman. *Grid* dalam perancangan ini menggunakan *modular grid*, karena menurut Suriyanto Rustan (2020) *grid* dapat terdiri dari beberapa elemen dalam satu halaman dan memudahkan dalam proses tata letak teks dan ilustrasi tanpa mengurangi kesan estetika dan kerapihan. Buku ini juga menggunakan beberapa prinsip yang digunakan dalam penataan *layout* yaitu: *emphasis* (penekanan), *sequence* (urutan perhatian), *balance* (keseimbangan), *unity* (kesatuan). *Grid* dalam perancangan ini menggunakan *modular grid* 18 kolom x 18 baris, *gutter* 0,5 cm dan ukuran modul 0,5 x 0,7 cm. Margin yang digunakan adalah 1,5 cm untuk sisi dalam halaman dan 1 cm untuk bagian atas, bawah dan sisi luar halaman.

Penggunaan *layout circus* pada halaman-halaman memuat beberapa gambar dan menggunakan *layout picture window* untuk bagian halaman yang memiliki ilustrasi berukuran besar dan mendominasi bidang *layout* pada bagian halaman pergantian bab.



Gambar 6. Penerapan *Layout* dan *Grid*
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

6. Tipografi

Pada *cover* buku, tipografi yang digunakan untuk judul buku adalah dua jenis *font handwritten* yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis penggunaan *font handwritten* dengan bentuk tulisan memiliki kesan tidak kaku dan terlihat seperti tulisan tangan (Kusnadi, 2018), sedangkan untuk tipografi *body text* pada buku ini menggunakan jenis *font sans serif* yang mudah dibaca dan ringan untuk dibaca. Pada judul buku “*My Acne Journey*” digunakan *font chewy* dengan ukuran 90 point bagian tulisan “*My Acne*”. Jenis *font* ini menyerupai tulisan tangan yang memberikan kesan tidak kaku dan akrab. Sedangkan, di bagian tulisan “*Journey*” menggunakan *font heaters* yang menyerupai penulisan tangan yang menggunakan kuas yang memberikan kesan bebas.



Gambar 7. Tipografi *Cover* Buku
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

Tipografi isi buku menggunakan *font Routed Gothic* yang memiliki kesan yang tidak kaku dan efisien, sehingga isi dari buku ini mudah untuk dibaca.

Routed Gothic

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 8. Tipografi Isi Buku
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

Untuk penerapan dari *font Chewy* dan *Heaters* untuk judul buku, penggunaan *font Chewy* juga digunakan untuk sub judul dan sub bab pada isi buku, sedangkan untuk *body text* menggunakan *font Routed Gothic* agar lebih nyaman dan mudah dibaca untuk penjelasan informasi yang ada. Berikut ini adalah salah satu penerapan tipografi pada *cover* buku dan halaman isi buku:



Gambar 9. Penerapan Tipografi
(Sumber: Angel Beauty, 2021)

7. Ilustrasi

Ilustrasi pada buku ini menggunakan teknik digital, karena berdasarkan hasil pengamatan penulis teknik digital banyak diminati. Ilustrasi pada perancangan ini bergaya kartun yang bersifat persuasif. Berdasarkan hasil analisis kartun memiliki sifat yang representasi dan banyak orang yang lebih menyukai informasi yang dilengkapi dengan ilustrasi karena lebih mudah dan tidak rumit (Adha & Hermintoyo, 2019). Gambar ilustrasi utamanya adalah gambar perempuan sesuai dengan target utama pada buku ini. Sedangkan, untuk gambar ilustrasi pendukung lainnya adalah gambar produk *skincare* yang bertujuan sebagai *key visual* yang memperlihatkan bahwa buku ini berisikan informasi mengenai cara merawat kulit wajah dan sebagai ilustrasi yang dapat meningkatkan pemahaman, yaitu pada alat *makeup*, *notes* dan makanan. Ilustrasi tersebut berguna sebagai gambar yang membantu untuk menjelaskan informasi yang ada.



Gambar 10. Penerapan Ilustrasi
 (Sumber: Angel Beauty, 2021)

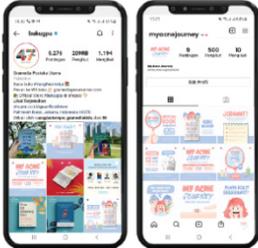
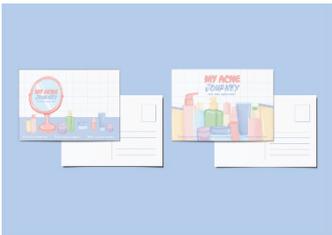
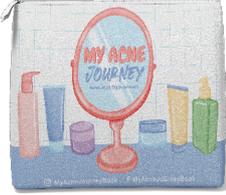
Strategi Pemasaran

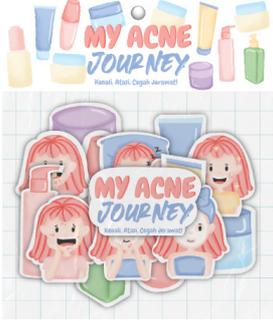
Buku ini akan diproduksi dan diterbitkan oleh Gramedia Penerbit Buku Utama yang memiliki jaringan penjualan yang luas di Indonesia. Buku ini nantinya didistribusikan ke cabang-cabang toko buku Gramedia yang berada di wilayah JABODETABEK. Selain itu untuk mempromosikan buku ini kepada masyarakat luas, juga dilakukan beberapa cara sesuai dengan strategi pemasaran yaitu AIDA+S. Strategi AIDA+S sendiri memiliki singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (berkeinginan), *Action* (tindakan) dan *Satisfaction* (kepuasan). Strategi ini berperan dalam tahapan interaksi pengambilan keputusan calon konsumen terhadap suatu produk. Strategi ini juga digunakan sebagai landasan dalam pemasaran produk karena memiliki tahapan-tahapan yang dapat menarik minat konsumen (Faragih et al., 2018). Strategi ini akan diterapkan pada acara *launching* buku dan *talk show* bersama dengan dr. Dani Djuanda, Sp.KK. Pada penerapan strategi ini juga dilakukan perancangan media promosi dan *gimmick*. Berikut adalah tahapan-tahapan pemasaran yang menggunakan strategi AIDA+S:

Tabel 2. Strategi Pemasaran
 (Sumber: Angel Beauty, 2021)

No.	AIDA+S	Media	Keterangan	Gambar
1	Perhatian (<i>attention</i>)	Poster	Untuk acara <i>pre-release</i> , <i>release</i> , <i>pasca release</i> dipasang pada toko buku Gramedia	
		<i>Hanging Poster</i>	Dipasang di toko buku Gramedia selama <i>event</i>	

		Website	Website Gramedia untuk pre-order	
		Iklan Majalah	Gadis	
		Instagram	Instagram My Acne Journey dan bukugpu	
		Facebook	Facebook My Acne Journey dan bukugpu	
2	Ketertarikan (Interest)	Booth	Dipasang selama acara release	

		<i>Tent Card</i>	Dipasang di dekat kasir	
3	Berkeinginan (<i>Desire</i>)	<i>Instagram</i>	<i>Instagram My Acne Journey</i> dan bukugpu	
		<i>Facebook</i>	<i>Facebook My Acne Journey</i> dan bukugpu	
4	Tindakan (<i>Action</i>) dan Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	<i>Gimmick</i>	<i>Mug</i>	
			<i>Postcard</i>	
			<i>Pouch</i>	
			<i>Tote Bag</i>	

			Keychain	
			Notebook	
			Bookmark	
			Sticker	
			Pen	

Simpulan

Merancang suatu buku tentunya tidaklah mudah perlu adanya penyesuaian dalam merancang setiap elemen pada buku dengan topik. Dalam proses merancang buku ini, terutama pada proses pencarian data secara langsung tidaklah maksimal dan terdapat keterbatasan karena diberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga pencarian data yang dibutuhkan untuk merancang buku ini terbantu dengan informasi-informasi dari berbagai *website* terpercaya dan melakukan wawancara secara *online*.

Pada perancangan ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, sehingga ditemukan bahwa edukasi berupa pemberian informasi mengenai *acne vulgaris* sangat penting untuk remaja perempuan usia 13-18 tahun. Maka dari itu, buku ini dirancang sebagai solusi untuk memberikan informasi seputar *acne vulgaris* secara interaktif dan menarik. Hasil dari penelitian ini adalah berupa media buku informasi yang berjudul "My Acne Journey" dengan mengadaptasi sistem *bullet journal* sebagai *unique selling point*, sehingga buku ini dapat digunakan secara dua arah dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kebiasaan menulis dan memudahkan mereka untuk mengingat.

Tidak hanya itu, buku ini juga didukung oleh ilustrasi bergaya kartun di dalamnya untuk memberikan kesan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman dari informasi yang disampaikan. Adanya pemanfaatan tata letak yang pada buku ini juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap halaman dengan menggunakan beberapa elemen berupa teks dan ilustrasi. Penerapan warna pastel pada buku ini juga menciptakan perasaan yang santai pada saat pengguna membaca buku ini. Selain itu, perancangan membuat media pendukung yang bertujuan sebagai media promosi yang dapat menjadi daya tarik dan meningkatkan *brand awareness*. Hasil dari *focus group discussion* secara keseluruhan visual dan isi konten buku sangat menarik dan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan selera calon konsumen. Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar *acne vulgaris*, meningkatkan kepercayaan diri, dan kepedulian terhadap perawatan wajah yang memiliki kulit yang berjerawat kepada remaja perempuan.

Saran untuk penelitian lain mengenai perancangan buku ilustrasi adalah melakukan riset terhadap target yang dituju. Riset yang mendalam mengenai permasalahan, pola pikir dan gaya hidup target dapat menentukan perancangan buku yang meliputi pemilihan warna, tata letak dan ilustrasi maupun foto yang cocok untuk mereka. Pemilihan media kertas, ukuran buku, dan teknik penjilidan juga harus diperhatikan serta disesuaikan dengan kebutuhan target yang dituju. Selain itu, dilakukan pengembangan dan penambahan topik ataupun menggunakan media lain yang sesuai dengan target konsumen, sehingga dapat memudahkan penyampaian informasi.

Referensi

- Adha, W. N., & Hermintoyo, H. (2019). "Tanggapan Dalam Pemahaman Informasi Pada Gambar Ilustrasi Di Instagram". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6 No. 4, 301–310. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23236>
- Annisyah, Dj, R., & Rahayu, S. (2017). *Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMAN 16 Jakarta. X*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jb.v10i1.25>
- Aras, B. S., Djirong, A., Makanan, R., & Bugis, S. (2020). *Perancangan Media Pengenalan Resep Makanan Tradisional Khas Bugis. 7*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tanra.v7i3.17281>

- D Kandre, D., M Kariya, M., & V Patel, A. (2020). "Prevalence of stress, anxiety and depression in patients of Acne vulgaris". *IP Indian Journal of Clinical and Experimental Dermatology*, 6(3), 243–248. <https://doi.org/10.18231/j.ijced.2020.049>
- Erlyana, Y. (2018). "Perancangan Buku Informasi Tentang Jamu Sebagai Bentuk Pelestarian Warisan Budaya Indonesia". *NARADA, Jurnal Desain Dan Seni, FDSK-UMB*, Vol. 5 No. 2, 99–110. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/4046>
- Erlyana, Y., & Wongso, L. (2020). "Perancangan Light Novel Sitti Nurbaya Dengan Ilustrasi Cat Air". *Titik Imaji*, Vol. 3 No. 01, 26–37. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/2115>
- Fairrington, B. (2009). *Drawing Cartoons & Comics for Dummies*. Wiley Publishing, Inc.
- Faragih, H. V., Fathoni, A., & Malik, D. (2018). "Penerapan Konsep AIDA Pada Konsumen Jasa E-Ticketing (VIA.COM) di PT Charies Berkah Abadi". *Journal of Management*, 4.
- Hardini, S., & Rahman, Y. (2018). "Perancangan buku ilustrasi kesehatan untuk wanita karir". *Jurnal Andharupa*, Vol. 04 No.1, 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i01.1610>
- Janottama, I. P. A., & Putraka, A. N. A. (2017). "Gaya dan teknik perancangan ilustrasi tokoh pada cerita rakyat Bali". *Segara Widya*, 5(November), 25–31.
- Jordan, C., Wahyudi, T. H., & Hapsari, R. W. (2020). *Perancangan Buku Jurnal Mencapai Resolusi untuk Usia 18-23 Tahun*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/rupaka.v1i2.9176>
- Lema, E. R., Yusuf, A., & Wahyuni, S. D. (2019). "Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Dengan Acne Vulgaris Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya". *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, Vol. 1 No. 1, 14. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.12504>
- Marvel, M., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2018). "Perancangan Webtoon mengenai Gangguan Pemusatan Perhatian pada Mahasiswa". *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 1–10.
- Mascarenhas, J. J., & Krishna, A. (2019). "Blemish on the Body, Scar on the Mind- Psychiatric Aspects of Acne Vulgaris: An Update". *International Journal of Contemporary Medical Research [IJCMR]*, 6(10). <https://doi.org/10.21276/ijcmr.2019.6.10.4>
- Norita, & Malfasari, E. (2017). "Hubungan antara Jerawat (Acne Vulgaris) dengan Citra Diri pada Remaja". *Jurnal Keperawatan*, Vol. 9 No. 1, 6–12.
- Permatasari, K. D., & Ratnawati, D. (2019). *Pengetahuan Mengalami Acne Vulgaris Di Sma Negeri 8*. h. 22; 25.
- Pramoedjo, P. (2008). *Kiat Mudah Membuat Karikatur*. Creativ Media.
- Ramdani, G. (2019). *Desain Grafis*. IPB Press.
- Rustan, S. (2020). *Layout 2020 Buku 1*. CV. Nulisbuku Jendela Dunia.
- Rutell, M. (2017). *Beyond Bullets Creative Journaling Ideas to Customize Your Personal Productivity System*. Ulysses Press.
- Supradaka. (2019). *EKSISTENSI KARYA KARTUNIS MEDIA CETAK DI ERA KONVERGENSI MEDIA Oleh : Supradaka country . By the languid of printing media industry , newspaper and magazine specially , it prihatin dan cemas , pasalnya rubrik-rubrik*

kartun yang selama ini tersedia untuk m. Vol. 3 No. 74, 103–109.

ZAP Clinic Index, & MarkpPlus. (2020). ZAP Beauty Index 2020. *Zap Clinic Index*, 1–36.

<https://zapclinic.com/zapbeautyindex>

Sumber lain

Kompas.com. (2021). *Mengenal Maskne, Masalah Kulit yang Muncul di Era Covid-19.*

Kompas.Com. <https://biz.kompas.com/read/2021/03/06/124213728/mengenal-maskne-masalah-kulit-yang-muncul-di-era-covid-19>

Mutiah, D. (2020). *83 Persen Perempuan Indonesia Berusaha Menyembunyikan Masalah Jerawat.* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4369944/83-persen-perempuan-indonesia-berusaha-menyembunyikan-masalah-jerawat>